ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT PBM TRIJASA DERMAGA PALAGAN SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Disusun oleh :

NAMA	:	GATOT SETIYAWAN
NIM	:	04.94.4777
NIRM	:	94.6.101.02013.50129

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2000

ABSTRAKSI

Judul Skripsi : *"Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT PBM TRIJASA DERMAGA PALAGAN SEMARANG"*

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Dengan keuntungan yang diperoleh, perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidup serta dapat mengembangkan usaha yang lebih besar lagi. Pengelolaan perusahaan merupakan serangkaian kegiatan pembelanjaan, produksi, pemasaran dan lain sebagainya. Dalam pencapaian tujuan perusahaan, pentingnya fungsi pembelanjaan adalah memperoleh tingkat efisiensi dari penerimaan dan penggunaan sumber-sumber dana perusahaan

Dalam hal ini PT PBM TRIJASA DERMAGA PALAGAN SEMARANG selalu berusaha meningkatkan efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja. Bagi perusahaan masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan tersebut telah berusaha secara efisiensi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba dengan modal kerja yang menghasilkan laba tersebut

Untuk dapat memahami pentingnya modal kerja suatu perusahaan terlebih dahulu harus dimengerti pengertian modal kerja itu sendiri. Modal kerja merupakan kekayaan / investasi yang dimiliki suatu perusahaan yang meliputi elemen-elemen dari aktiva lancar, karena modal kerja merupakan kekayaan perusahaan, maka modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang cukup, sehingga dapat membiayai aktivitas sehari-harinya. Modal kerja yang cukup bukanlah berarti harus tersedia dalam jumlah yang besar (berlebihan) oleh karena itu perusahaan harus dapat menentukan besarnya kebutuhan modal kerja

Dengan menganalisis tingkat perputaran (kas, piutang, persediaan) pada tahun 1994 dan tahun 1996 mengalami penurunan, pada tahun 1995, 1997, 1998 mengalami kenaikan, sedangkan tingkat perputaran modal kerja selama 5 tahun juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 9,5 kali, 12 kali, 11,5 kali,

12,5 kali, 13,5 kali. Dilihat dari hasil tersebut pada tahun 1996 menurun sebesar 11,5 kali, disebabkan penjualan turun.

Dari analisis liquiditas dan solvabilitas dengan menggunakan analisis current ratio dan analisis quick ratio diperoleh hasil selama 5 tahun sebagai berikut: CR = 308%, 254%, 244%, 239%, 184%. qr = 135%, 113%, 122%, 98%, 57% ini menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun ke tahun liquiditasnya menurun.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama	:	Gatot Setiyawan
Nim	:	04_944777
Nirm	:	94610102013_50129
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Judul	:	"Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT PINI Inasa Dermaga Palagan Semarang"
Dosen Pembimbing	:	1. Drs. Abdul Hakim, MSi 2. Sri Hartono, SE

Semarang 25 Juli 2008

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
(Drs. Abdul Hakim, MSi)	(Sri Hartono, SE)

Menyetujui:

Kajur Manajemen

(Drs. Widiyanto, MSi)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya dapat terselesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : *"ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PBM TRIJASA DERMAGA PALAGAN SEMARANG"*.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Strata (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatiek N Harahap, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang
2. Bapak Drs. Abdul Hakim, Msi selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan banyak waktu dan memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Sri Hartono, SE selaku dosen Pembimbing II yang telah menyediakan banyak waktu dan memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syaiful Bahri Siregar selaku pimpinan harian yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

5. Pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan peneliti yang lain.

Semarang, 10 - [illegible] - 2000

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
ABSTRAKSI		ii
HALAMAN PENGESAHAN		iv
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		x
DAFTAR GAMBAR		xi
DAFTAR LAMPIRAN		xii
BAB I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang Masalah	1
	1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah	3
	1.2.1. Pembatasan Masalah	3
	1.2.2. Perumusan Masalah	4
	1.3. Tujuan Penelitian	4
	1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II.	LANDASAN TEORI	5
	2.1. Pengertian Modal Kerja	8
	2.2. Fungsi Modal Kerja	9
	2.3. Jenis-jenis Modal Kerja	10
	2.4. Unsur-unsur Modal Kerja	11
	2.5. Pengertian Rentabilitas	12

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

2.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Rentabilitas Ekonomis 14

BAB III. METODE PENELITIAN 17

3.1. Sifat Penelitian 17

3.2. Lokasi Penelitian 17

3.3. Populasi dan Sampel 17

3.4. Sumber Data 18

3.5. Metode Pengumpulan Data 18

3.6. Metode Analisis Data 19

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 24

4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan 24

4.2. Struktur Organisasi 28

4.3. Bidang Usaha 41

4.4. Modal Perusahaan 42

4.5. Posisi Keuangan Perusahaan 43

BAB V. PEMBAHASAN MASALAH

5.1. Analisis Tingkat Perputaran Kas 44

5.2. Analisis Tingkat Perputaran Piutang 45

5.3. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan 63

5.4. Analisis Liquiditas 47

5.4.1. Quick Ratio 47

5.4.2 Current Ratio 48

5.5. Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja 49

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

5.6. Rentabilitas 51

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan 59

6.2. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Pemegang Saham 45

Tabel 5.2. Analisis Tingkat Perputaran Kas 44

Tabel 5.3. Analisis Tingkat Perputaran Piutang 45

Tabel 5.4. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan 46

Tabel 5.5. Analisis Quick Ratio 47

Tabel 5.6. Ratio Liquiditas (QR)..... 48

Tabel 5.7. Analisis Current Ratio 49

Tabel 5.8. Ratio Liquiditas (CR) 50

Tabel 5.9. Mempunyai Tingkat Perputaran Modal Kerja Dalam 5 Tahun 51

Tabel 5.10 Dana Terikat Dalam Modal Kerja Dari Tahun 1994 sampai Tahun 1998..... 53

Tabel 5.11 Perhitungan Profit Margin Dari Tahun 1994 sampai Tahun 1998 54

Tabel 5.12. Perhitungan Operating Assets Turnover dari Tahun 1994 sampai Tahun 1998..... 56

Tabel 5.13. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi dari Tahun 1994 sampai Tahun 1998 57

Tabel 5.14. Hasil Perhitungan Analisis Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomis 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. PBM TRI JASA DERMAGA PALAGAN Semarang 28

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca Per 31 Desember 1994

Lampiran 2 Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1994

Lampiran 3 Neraca Per 31 Desember 1995

Lampiran 4 Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1995

Lampiran 5 Neraca Per 31 Desember 1996

Lampiran 6 Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1996

Lampiran 7 Neraca Per 31 Desember 1997

Lampiran 8 Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1997

Lampiran 9 Neraca Per 31 Desember 1998

Lampiran 10 Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 1998

Lampiran 11 Laporan Perubahan Modal tahun 1994 - 1998

Lampiran 12 Perhitungan Tingkat Perputaran Kas

Lampiran 14 Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

Lampiran 16 Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan

Lampiran 18 Perhitungan Quick Ratio

Lampiran 19 Perhitungan Current Ratio

Lampiran 20 Perhitungan Rentabilitas

Lampiran 23 Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Dengan keuntungan yang diperoleh, perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidup serta dapat mengembangkan usaha yang lebih besar lagi.

Pengelolaan perusahaan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan pembelanjaan, produksi, pemasaran dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini penting dan saling berkaitan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan, pentingnya fungsi pembelanjaan adalah memperoleh tingkat efisiensi dari penerimaan dan penggunaan sumber-sumber dana perusahaan.

Perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari membutuhkan modal kerja, misalnya memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh maupun gaji pegawai (Bambang Riyanto, 1989 : 50)

Dana atau uang yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui penjualan. Uang yang masuk terebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan tidak mengalami kesulitan keuangan (S. Munawir, 1986: 114).

Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif. Karena adanya modal kerja yang berlebihan, berarti ada dana yang tidak dioperasikan atau menganggur sehingga dana tersebut tidak menghasilkan pendapatan atau laba. Kesalahan didalam mengelola atau menggunakan modal kerja akan mempengaruhi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan harus dapat mengolah atau menggunakan modal kerja dengan baik, karena peranan atau fungsi modal kerja sangat penting, yaitu mempunyai pengaruh terhadap keuntungan. Adapun peranan modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
b. Memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
c. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
d. Memungkinkan perusahaan biasa memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan.
e. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien. karena tidak kesulitan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan.

Bagi perusahaan masalah rentabilitas adalah lebih penting dari masalah laba. Laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien . Efisien baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba dengan modal kerja yang menghasilkan laba tersebut.

Melalui analisis modal kerja. dapat diketahui bagaimana perusahaan mangelola atau menggunakan modal kerja. Sedangkan analisis rentabilitas dapat diketahui sampai seberapa besar modal yang ditanam dapat memberikan keuntungan.

Berdasakan hal tersebut diatas, maka penulis mengambil judul :

"ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT PBM TRIJASA DERMAGA PALAGAN SEMARANG".

1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini adalah efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. PBM Trijasa Dermaga Palagan yang berlokasi di jalan Sermar Usman Janatin 10 Kodya Semarang. Data yang digunakan untuk penelitian adalah laporan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan 1998.

1.22. Perumusan Masalah

1. Sejauh mana telah dilakukan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. PBM Trijasa Dermaga Palagan Semarang ?
2. Sejauh mana Tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsur modal kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa sejauh mana telah dilakukan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. PBM Trijasa Dermaga Palagan Semarang
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsur modal kerja.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan modal kerja bagi pimpinan PT. PBM Trijasa Dermaga Palagan Semarang.

BAb II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan atau operasi adalah modal pasif dan modal aktif. Modal pasif dilihat dari asalnya dibedakan antara modal sendiri dan modal asing. Sedang dilihat dari lamanya penggunaan dibedakan antara modal jangka panjang dan modal jangka pendek.

Berdasarkan lamanya perputaran modal aktif dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Apabila dilihat dari fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan antara modal kerja dan modal tetap.

Untuk dapat memahami pentingnya modal kerja suatu perusahaan, terlebih dahulu harus dimengerti pengertian modal kerja itu sendiri. Modal kerja merupakan kekayaan / investasi yang dimiliki suatu perusahaan yang meliputi elemen-elemen dari aktiva lancar. Karena modal kerja merupakan kekayaan perusahaan, maka modal kerja harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup, sehingga dapat membiayai aktivitas sehari-sehanya.

Modal kerja yang cukup bukanlah berarti harus tersedia dalam jumlah yang besar (berlebihan). Oleh karena itu perusahaan harus dapat menentukan besarnya kebutuhan modal kerja.

Agar lebih jelas tentang pengertian modal kerja, akan kami kemukakan beberapa difinisi yang dibuat oleh para ahli.

a. Menurut Harry G. Gutham (1972), menyatakan bahwa :

" Modal kerja adalah surplus aktiva lancar yang melebihi hutang lancar, bila terjadi sebaliknya maka istilahnya adalah kekurangan modal kerja".

b. Menurut Suad Husnan (1986)

" Modal kerja merupakan dana yang diperlukan perusahaan untuk operasi sehari-harinya".

c. J. Fred dan Eugeng F. Brigham dalam bukunya Managerial Finance (1983), mengartikan modal kerja sebagai:

" Investasi perusahaan dalam harta lancar jangka pendek (kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan). Sedangkan modal kerja bersih (Net Working Capital) didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi hutang lancar".

Dari beberapa definisi diatas, maka terdapat tiga konsep yang dipergunakan untuk mengartikan modal kerja:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada jumlah yang diperlukan guna membiayai operasi yang bersifat rutin atau operasi jangka pendek. Dengan demikian yang dimaksud modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yaitu kas, efek, piutang, persediaan. Modal kerja dalam

pengertian ini disebut modal kerja bruto atau gross working capital.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar, disebut modal kerja netto (net working capital). Konsep ini menitik beratkan pada kwalitas modal kerja, karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya.

Selain itu juga menunjukkan tingkat keamanan kreditur dalam jangka pendek, menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang, serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan dari dana yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan atau laba dari usaha pokok perusahaan. Dan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Dari aktiva tetap yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini sebesar penyusutan aktiva tetap tahun ini. Aktiva lancar sebagian besar merupakan unsur modal kerja, ada sebagian aktiva lancar yang bukan merupakan modal kerja, misalnya piutang datang yang timbul dari penjualan kredit. Piutang tersebut terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang yang dijual dan laba penjualan barang tersebut.

Harga pokok barang yang terjual merupakan unsur modal kerja, sedangkan keuntungannya tidak merupakan unsur modal kerja.

2.2. Fungsi Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja guna menjalankan usahanya. Modal kerja merupakan dana untuk membiayai pengeluaran yang bukan harta tetap dan harus dilakukan terus sebelum hasil penjualan dapat diterima dari pelanggan atau konsumen. Jadi modal kerja sebenarnya sejumlah dana yang terus-menerus harus ada diantaranya saat pengeluaran uang untuk bahan aku sampai saat penerimaan hasil penjualan. Supaya perusahaan berjalan secara kontinue maka harus tetap melakukan pembelian bahan, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai dan membayar biaya penjualan, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil penjualan. Disamping pengeluaran yang sifatnya operasional, perumahan juga harus melakukan pengeluaran yang kurang ada hubungannya dengan produksi dan penjualan misalnya angsuran pembelian harta tetap, pembayaran pajak dan membayar bunga hutang jangka panjang.

Berdasarkan pengeluaran tersebut, modal kerja mempunyai dua fungsi (B. Suwartojo, 1982, hal. 29):

a. Membiayai kegiatan produksi dan penjualan yaitu membiayai saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan.

b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan.

2.3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja dari suatu perusahaan, yaitu (S. Munawir, 1987,hal. 119):

a. Modal kerja permanen atau tetap

Yaitu jumlah minimum yang harus ada agar perusahaan dapa berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan.

b. Modal kerja variabel

Yaitu merupakan modal kerja yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Menurut W. B. Taylor, modal kerja dapat digolongkan dalam (Bambang Riyanto, 1989, hal, 54):

a. Modal kerja permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya. modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi dua (Bambang Riyanto, 1989, hal. 53):

I. Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2.Modal Kerja Normal

Modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

b. Modal kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara lain sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1989, hal. 54):

1. Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan oleh fluktuasi musim.
2. Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
3. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat, yang tidak diketahui sebelumnya.

2.4. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal yang tercakup di dalam modal kerja adalah sebagai berikut (B. Suwartojo, 1982, hal. 27);

a. Kas/ Bank

Pengertian kas /Bank adalah uang tunai milik perusahaan baik yang berada di dalam perusahaan tersebut maupun yang berada di Bank. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun digunakan untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva

tetap. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likwiditasnya dibandingkan unsur modal kerja yang lainnya. Dengan demikian semakin besar kas yang ada di dalam perusahaan, maka semakin tinggi tingkat likwiditas perusahaan. Tetapi bukan berarti perusahaan harus memperhatikan kas yang sangat besar karena semakin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil rentabilitas perusahaan.

b. Surat-surat berharga

Surat berharga adalah suarat-surat yang sewaktu-waktu dapat digunakan ke bank. Tujuan diadakan pembelian surat berharga yaitu untuk menjaga kekurangan dana yang digunakan untuk operasi sehar-hari.

c. Piutang Dagang

Piutang dapat timbul apabila perusahaan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan kas, akan tetapi melalui piutang terlebih dahulu dan setelah pada waktunya baru menjadi kas. Dengan demikian piutang merupakan unsur modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai putaran modal kerja. Adapun perputarannya adalah kas menjadi persediaan, lalu menjadi piutang dan baru menjadi kas, berarti perputaran piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah.

d. Persediaan

Persediaan sebagai unsur utama modal kerja. Persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Di dalam perusahaan industri, persediaan dapat dikelompokkan menjadi tiga type, yaitu peresediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses atau persediaan barang setengah jadi. Sedangkan diperusahaan perdagangan, persediaan yang dimiliki hanya terbatas pada persediaan barang dagangan.

Sedangkan pos-pos kewajiban yang segera harus dibayar yang dianggap dapat mengurangi harta lancar, tetapi dapat dioperasikan adalah (B. Suwartojo, 1982, hal. 27).

a. Kredit bank jangka pendek
b. Pajak yang segera harus dibayar
c. Hutang dagang
d. Semua kewajiban lain yang harus segera dibayar.

2.5. Pengertian Rentabilitas

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, perusahaan selalu bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan berusaha bekerja dengan efisien dalam menggunakan dana yang ada. Pada umumnya perusahaan kurang memperhatikan masalah laba, akan tetapi lebih penting memperhatikan masalah efisiensi dalam menggunakan dana yang ada

dalam perusahaan. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya.

Pengertian rentabilitas ekonomis sering dipakai untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rentabilitas ekonomis sering juga diartikan atau dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang ditanamkan dalam perusahaan, dengan demikian maka modal yang ditanamkan pada perusahaan lain tidak diperhitungkan untuk menghitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah laba dari hasil operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba perusahaan atau laba usaha. Oleh sebab itu laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis.

Perhitungan rentabilitas ekonomis dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Perhitungan rentabilitas ekonomis ini merupakan teknik analisa yang digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi dari keseluruhan aktivitas perusahaan. Rentabilitas ekonomis itu sendiri adalah salah satu bentuk ratio probabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Rentabilitas Ekonomis

Tinggi rendahnya rentabilitas ditentukan oleh beberapa faktor yaitu (Bambang Riyanto, 1989, hal. 29):

1. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam bentuk prosentase dari penjualan bersih. Dengan kata lain profit margin ini merupakan perbandingan antara keuntungan operasi (laba usaha) dengan penjualan bersih.
2. Tingkat Perputaran Aktiva Usaha merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi dengan penjualan bersih selama periode tertentu. Tingkat perputaran aktiva usaha tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan aktiva usaha.

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha selama periode tertentu.

Perhitungan tingkat rentabilitas ekonomis pada hakekatnya merupakan gabungan antara profit margin dengan perhitungan tingkat perputaran aktiva usaha, dimana besarnya rentabilitas ekonomis dapat diketahui dengan mengalikan profit margin dengan tingkat perputaran

aktiva usaha. Dengan demikian tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis juga dapat dilihat dari faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahya profit margin dan tingkat perputaran aktiva usaha.

3. Analisis Modal Kerja

Untuk mengetahui besarnya modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya pada suatu periode tertentu. Besarnya modal kerja dapat dihitung dengan mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumusnya adalah :

$$\text{Modal kerja} = \begin{bmatrix}\text{aktiva} \\ \text{lancar}\end{bmatrix} - \begin{bmatrix}\text{hutang} \\ \text{lancar}\end{bmatrix}$$

4. Analisis Efisiensi penggunaan modal kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dengan membagi hasil penjualan dengan modal kerja. Rumusnya adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}}$$

5. Analisis Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan

laba. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor:

a. Profit Margin

Yaitu perbandingan antara " Net Operating Income " dengan "Net Sales" yang dinyatakan dalam prosentase

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b. Operating Assets Turnover Capital Turnover (Tingkat perputaran aktiva usaha).

Yaitu tingkat berputarnya operating assets turnover dalam suatu periode tertentu. Turnover dapat ditentukan dengan membagi " Net Sales " dengan " Net Operating Assets"

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

6. Hubungan Profit margin dan Operating Assets Turnover dapatlah digambarkan sebagai berikut : Profit margin x Operating Assets Turnover x 100% = Earning Power.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah diskriptif (J. Supranto, 1981 : 68), mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode diskriptif bertujuan untuk menguraikan suatu keadaan atau persoalan maka memerlukan perencanaan agar uraian tersebut benar-benar mudah mencakup seluruh persoalan setiap phasenya.

3.2. Lokasi Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian pada PT. PBM Trijasa Dermaga Palagan yang terletak dijalan Sersan Marinir Usman Janatin 10 Semarang.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen yang sejenis yang menjadi obyek penelitian. Populasi didalam penelitian ini adalah suatu kegiatan perusahaan dalam bidang keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan dari sejak perusahaan berdiri yaitu tahun 1986 sampai sekarang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba selama periode tertentu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

3.4. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang dapat menunjang tersusunnya suatu karangan ilmiah dengan baik. Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek perusahaan yang diteliti
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data-data tersebut diperoleh dengan beberapa cara. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan langsung. (Kartini Kartono, 1990 : 71)

Dalam wawancara ini dilakukan dengan kepala bagian keuangan dan staf di lingkungan PT. PBM Trijasa Dermaga Palagan Semarang.

b. Kepustakaan

Untuk mendapatkan bahan serta data yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti, maka digunakan juga study kepustakaan sehingga didapatkan jawaban yang luas mengenai segala sesuatu yang hendak dibahas. Metode yang digunakan adalah dengan mempelajari literatur,

hasil perkuliahan dan buku-buku yang sedang diteliti guna mendapatkan dasar-dasar teori.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam mengadakan pengujian terhadap hipotesa maka data dianalisis secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

   Analisis ini tidak memerlukan pengujian secara matematis dan statistik, tetapi hanya dianalisis berdasarkan pendapat dan pemikiran. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan dari pada perusahaan berdasarkan data-data yang diperoleh.

2. Analisis Data kuantitatif

   a. Analisis Tingkat Perputaran Kas

      Untuk mengetahui kemampuan berapa kali kas dioperasikan akan kembali.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas rata-rata}}$$

   b. Analisis Tingkat Perputaran Piutang

      Sebagai salah satu elemen modal kerja maka piutang akan selalu berputar.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan

Sebagai salah satu unsur modal kerja yang selalu berputar.

Rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

d. Analisis Current Ratio

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

e. Analisis Quick Ratio

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Piutang +Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

f. Penentuan Modal Kerja

Untuk mengetahui besarnya modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya pada suatu periode tertentu. Besarnya modal kerja dapat dihitung

dengan mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumusnya adalah :

$$\text{Modal kerja} = \left[\begin{array}{c}\text{aktiva}\\ \text{lancar}\end{array}\right] - \left[\begin{array}{c}\text{hutang}\\ \text{lancar}\end{array}\right]$$

g. Analisis Perputaran Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dengan membagi hasil penjualan dengan modal kerja. Rumusnya adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}}$$

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat juga diukur dengan Return on Investment (ROI)

Besarnya ROI dipengaruhi oleh 2 (duua) faktor :

1. Turnover dari Operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi dinyatakan dalam prosentase dari jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI dapat diketahui dengan mengalikan antara turnover operrating assets dengan profit marginnya atau dengan rumus :

Operating assets turnover x profit margin

Atau

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan}}$$

h. Analisis Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor

1. Profit Margin

Yaitu perbandingan antara " Net Operating Income " dengan "Net Sales" yang dinyatakan dalam prosentase

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2. Operating Assets Turnover Capital Turnover (Tingkat perputaran aktiva usaha)

Yaitu tingkat berputarnya operating assets turnover dalam suatu periode tertentu. Turnover dapat ditentukan dengan membagi " Net Sales " dengan " Net Operating Assets "

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

i. Hubungan Profit margin dan Operating Assets Turnover dapatlah digambarkan sebagai berikut : Profit margin x Operating Assets Turnover x 100% = Earning Power

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan, berkedudukan di Semarang dan didirikan untuk masa 75 tahun berdasarkan akte notaris Milly Karmila Sareal S.H, Jakarta tanggal 22 Januari 1986 nomor 21. Akte pendirian telah diperbaiki dengan akte tertanggal 13 Pebruari 1986 nomor 22, akte tertanggal 19 Januari 1987 nomor C2-842 HL.01-01 tahun 1987. Menurut surat keputusan kantor wilayah IV Direktorat Jenderal Perhubungan Laut No. F 144/AI/62/W.IV/1987 tanggal 13 Januari 1987 perusahaan telah memperoleh ijin usaha tetap sebagai perusahaan bongkar muat barang dari dan ke kapal untuk jangka waktu 75 tahun. PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan berkedudukan di jalan Sernar Usman Janatin 10 Komplek Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Kelancaran lalu lintas barang-barang antar pulau maupun export import yang merupakan unsur penting dalam meningkatkan ekonomi dan pendapatan atau devisa suatu negara, maka peraturan-peraturan atau tata laksana harus berpedoman pada impres Republik Indonesia No. 04/1985.

Adapun tata laksana tersebut tercantum dalam lampiran No. 04/1985 dan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 04/1960 tentang perubahan peraturan pemerintah serta No. 02/1969 tentang penyelenggaraan dan peraturan angkutan laut tanggal 11 April 1986. dan terdapat pada pasal 1 ayat 3 yang

berbunyi "Pekerjaan bongkar muat barang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang didirikan khusus untuk membongkar dan memuat barang". Sedangkan untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat harus berpedoman pada keputusan menteri perhubungan KM/AM/301/PNB/1985.

Kemudian untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat harus berpedoman pada keputusan dan ijin usaha, yang untuk mendapatkannya harus didukung dengan :

1. Akte pendirian
2. Fasilitas perkantoran
3. Fasilitas persediaan alat-alat bongkar muat
4. Fasilitas alat-alat mekanik
5. Daftar karyawan
6. Struktur organisasi
7. NPWP
8. Referensi Bank
9. Neraca Saldo

Untuk meningkatkan peranan pengusaha dalam perkembangan nasional terutama kegiatan-kegiatan di pelabuhan yaitu di bidang angkutan laut perlu menjamin kepastian usahaan serta menetapkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya harus dipenuhi. Dengan demikian jelas bahwa pemerintah selalu membantu kelancaran atau prosedur bongkar muat barang di suatu pelabuhan.

4.2. Struktur Organisasi

Suatu badan usaha dapat dikatakan sebagai suatu organisasi, apabila badan usaha tersebut memiliki kelompok orang yang bekerjasama dalam usaha mencapai tujuan. Dalam suatu organisasi setiap pekerjaan dibagi-bagi dengan ccara yang baik. Sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan tepat, kecuali itu pelaksanaannya harus diawasi dan hasilnya dikendalikan. Dengan demikian pimpinan dapat mengetahui kemampuan sebenarnya dari perusahaan yang dipimpin.

Bentuk yang umum dipergunakan dalam badan-badan usah adan pula dalam mengorganisasi militer adalah organisasi garis dan staff.

Sistem organisasi ini diciptekan oleh Emerson. Dengan sistem ini bermaksud menghindarkan keburukan-keburukan dari sistem organisasi lini dan sistem organisasi fungsional. Kesatuan dalam pimpinan yang merupakan salah satu kebaikan dari sistem organisasi garis tetap diperhatikan. Demikian pula kebaikan pembagian pekerjaan yang terdapat pada sistem organisasi fungsional turut dimasukkan. Kedudukan staff dapat setingkat dengan pucuk pimpinan, setingkat dengan kepala bagian atau setingkat dengan mandor (Manulang, 1980, hal. 125).

PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan di dalam menjalankan usaha menerapkan sistem organisasi garis dan staff. Sistem organisasi ini merupakan sistem dimana kekuasaan pimpinan didelegasikan secara luas atau gariskepada pimpinan yang ada dibawahnya.

Tiap-tiap pimpinan mempunyai sejumlah tanggung jawab kepada atasan tersebut.

Tidak ada satupun yang mempunyai pimpinan lebih dari satu, sehingga dapat menghindari kekacauan yang diakibatkan atasan langsung atau lebih dari satu orang. Dengan sistem organisasi garis diharapkan adanya kesatuan perintah. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan Semarang ini dapat dilihat dalam gambar 3 berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

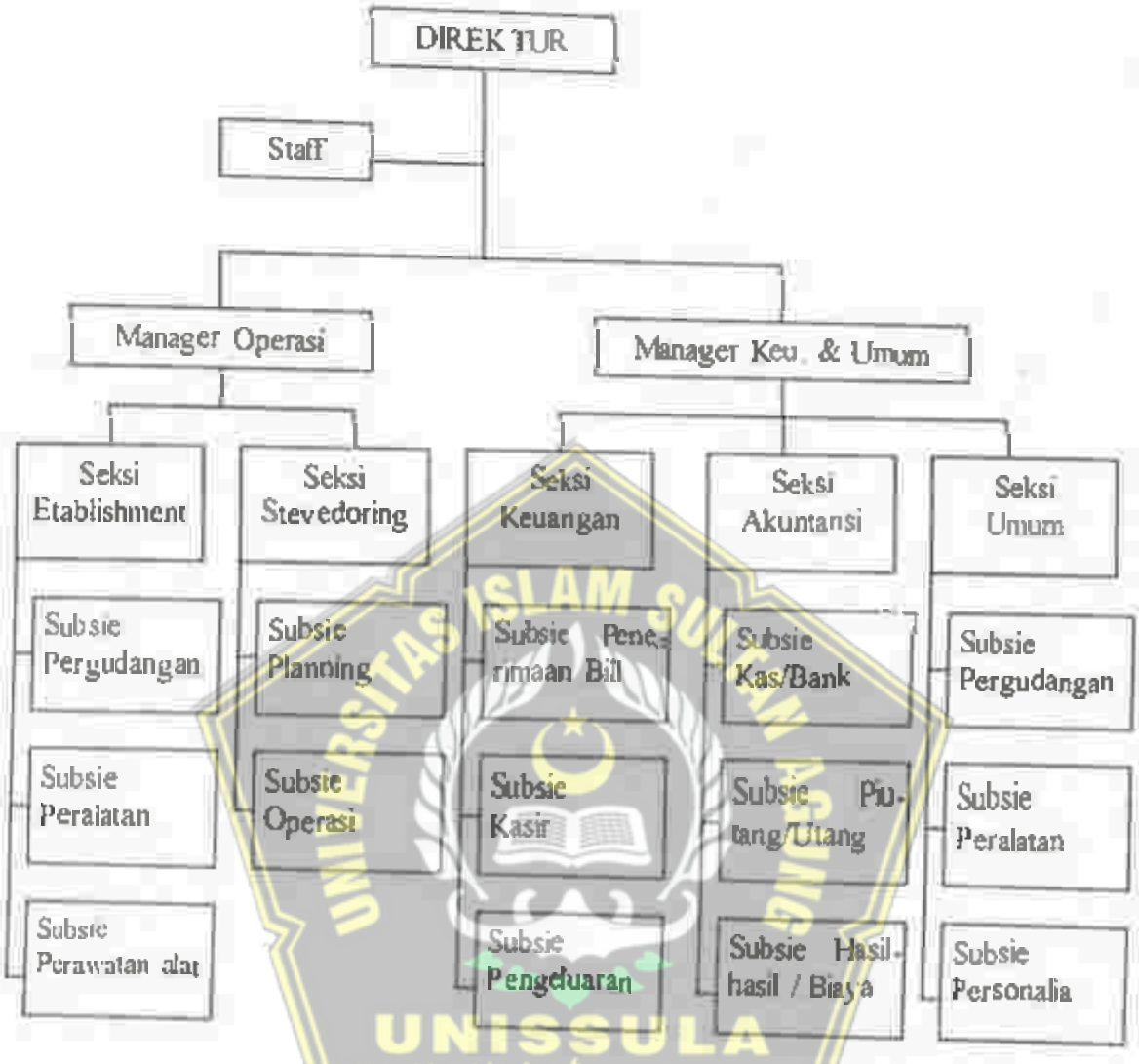

Gambar 2 : STRUKTUR ORGANISASI PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang

Sumber : PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang.

Sesuai dengan struktur organisasinya maka pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian tersebut diatas adalah :

1. Direktur

   Bertanggung jawab pada Presiden Direktur, sedangkan tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

   a. Mengawasi, mengkoordinir dan menggerakkan serta mengendalikan seluruh kegiatan daerah yang dipimpinnya sesuai dengan lapangan kerja dan tugas yang telah ditentukan oleh perusahaan, baik dalam budget tahunan maupun pengawasan-pengawasan lain.

   b. Bilamana perlu memimpin langsung rapat-rapat operasi yang diadakan.

2. Staff

   Bertanggung jawab kepada Direktur. Tugas-tugsanya adalah sebagai berikut:

   a. Mengawasi pelaksanaan dan memelihara prosedur-prosedur dan instruksi-instruksi umum atau khusus yang dikeluarkan dalam pelaksanaan kebijaksanaan perusahaan.

   b. Menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari prosedur biaya yang telah ditetapkan, sehingga kenaikan biaya maupun pemborosan-pemborosan bagi perusahaan dapat dicegah.

   c. Merumuskan kebijaksanaan dan langkah-langkah yang perlu ditempuh agar setiap bagian dari perusahaan sampai pada batas minimum yang ekonomis.

   d. Merumuskan kebijaksanaan dan langkah-langkah yang perlu ditempuh agar setiap bagian-bagian dari perusahaan melaksanakan ketentuan-

ketentuan pelaporan secara tepat dan up to date, sehingga memenuhi persyaratan sistem informasi manajemen.

e. Mengadakan evaluasi semua tindakan-tindakan di dalam perusahaan melalui analisa yang obyektif.

f. Mengusahakan adanya prosedur kerja intern dalam perusahaan CQ. Unit-unit perusahaan, yang menjamin adanya suatu "Check and Recheck" secara otomatis. Meneruskan kebijaksanaan dan langkah-langkah untuk dapat menekan biaya.

3. Manager Operasi

Bertanggung jawab kepada Direktur. Tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Mengkoordinir semua yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu subsie establishment dan subsie stevedoring.

b. Menjelang kapal tiba manajer operasi menerima dokumen dari ship agent berupa manifest, copy DO, Stowage plan, pre planning.

c. Membuatkan rencana operasi (ROP) yang dibuat rangkap 4 kemudian didistribusikan ke sie steevdoring, Establishment, Manager keuangan dan umum, Direktur.

4. Seksi Etabilishment.

Bertanggung jawab kepada manajer operasi. Tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Mengawasi dan mengkoordinir subsie pergudangan, peralatan, perawatan mekanik dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan manual perusahaan.

b. Menyiapkan space gudang dan lapangan penimbunan bagi barang-barang yang dibongkar atau muat dari dan ke kapal, menata administrasi pergudangan secara up to dat sehingga memudahkan consignee dalam penerimaan barang, serta menata documen yang berhubungan dengan claim.

c. Menyiapkan peralatan mekanik dan non mekanik guna melaksanakan bongkar muat kapal sesuai dengan karakteristik barang, dengan tenaga yang trampil untuk pekerjaan tersebut dengan memperhatikan serta mencegah kerusakan barang oleh peralatan yang digunakan, serta menata administrasi pergudangan untuk memudahkan pembebanan.

d. Menyiapkan peralatan angkutan darat bagi barang yang overbrengen, guna transit ship to ship maupun dari kade ke lapangan/gudang pengangkutan empty dan full container dari dan untuk kapal/depo.

e. Merawat peralatan mekanik maupun non mekanik, dengan memanfaatkan tenaga montir yang tersedia.

f. Mempersiapkan pembongkaran dan pemuatan empty atau full container, handling container secara keseluruhan berdasarkan document yang diterima dari agent pelayaran.

g. Melaksanakan claim preventive.

h. Atas dasar DO yang diterbitkan keagenan, menyerahkan barang kepada consignee, setelah sebelumnya diadakan perhitungan yang cermat atas biaya(OPT, mekanik, sewa gudang, dsb) dibayar.

i. Menyusun anggaran bagian etabilishment dan melaksanakan budgetory control bagiannya.

Seksi Etabilishment membawahi tiga subsie:

1. Subsie Pergudangan

Tugas-tugasnya sebagai berikut :

a. Menyiapkan/menimbun barang sedemikian rupa sehingga keselamatan dan keamanan barang dapat terjamin disamping memperhatikan pemakaian space secara efisien.

b. Menerima/menyerahkan barang-barang dari/ke kapal.

c. Menyelenggarakan administrasi pergudangan yang sesuai dengan manual perusahaan.

d. Dengan persetujuan seksi etabilishment menyerahkan barang kepada consignee berdasarkan DO.

e. Bila perlu melaksanakan pekerjaan reconditioning, palletizing, marking dll.

f. Melaksanakan budgetory control kegiatan pergudangan.

g. Melaksanakan claim prevention.

h. Mempersiapkan data-data laporan.

i. Mempersiapkan kebutuhan peralatan penimbunan untuk kebutuhan gudang/kade/lapangan secara berkala maupun per tahun.

2. Subsie Peralatan

Tugas-tugsanya sebagai berikut :

a. Membuat rencana kebutuhan peralatan mekanik maupun non mekanik per tahun maupun berkala.

b. Mengkoordinir pengoperasian alat-alat mekanik maupun non mekanik dan mempertanggungjawabkannya pada seksi etabilishment.

c. Menampung seluruh kebutuhan peralatan mekanik maupun non mekanik dari seluruh kegiatan operasi.

d. Menyelenggarakan administrasi yang cermat tentang penggunaan alat-alat mekanik dan non mekanik.

e. Menyiapkan laporan pemakaian alat-alat mekanik dan non mekanik.

3. Subsie Perawatan

Tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Memimpin dan melaksanakan pekerjaan perawatan pada bengkel yang ditunjuk.

b. Membantu seksi etabilishment membuatkan perencanaan pelaksanaan perbaikan alat-alat non mekanik bongkar muat.

c. Mengawasi semua kondisi peralatan mekanik dan non mekanik.

d. Membuat laporan berkala untuk persediaan alat-alat mekanik dan non mekanik.

5. Seksi Stevedoring

Tugas-tugsanya sebagai berikut:

a. Membantu direktur di bidang bongkar muat kapal dan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

b. Mengkoordinir petugas bongkar muat kapal untuk mencapai efisiensi kerja sesuai dengan target.

c. Secara continue berhubungan dengan subsie operasi mengenai kemungkinan perubahan penyandaran kapal.

d. Bertanggung jawab atas penyelesaian pembuatan laporan-laporan dan dokumen mengenai kegiatan stevedoring.

e. Melaksanakan claim prevention.

f. Menjamin terlaksananya pembuatan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan stevedoring.

Seksi Stevedoring membawahi dua subsie yaitu:

1. Subsie Planning

   Tugas-tugasnya sebagai berikut:

   a. Mengkoordinir pembuatan planning/estimate bongkar muat untuk semua kapal berdasarkan stowage plan.

   b. Mengkoordinir staff administrasi dan merangkap membuat laporan rencana bongkar muat.

   c. Mempersiapkan konsep surat-surat keluar.

   d. Mengawasi pembuatan laporan bongkar muat.

   e. Mendistribusikan dokumen bongkar muat pada bagian-bagian yang memerlukan tepat pada waktunya.

2. Subsie Operasi

   Tugas-tugsanya sebagai berikut:

a. Membantu seksi stevedoring di bidang operasional secara umum untuk mengumpulkan data bongkar muat, agar mencapai waktu yang direncanakan.

b. Mengawasi dan menyiapkan penggunaan alat-alat mekanik dan non mekanik dalam rangka mencegah rought handling.

c. Mengatur penempatan petugas stevedoring dan foremen diatas kapal.

d. Mengawasi pembagian kerja peralatan bongkar muat serat mengecek ijin-ijin kerja sebelum pekerjaan dimulai.

e. Mempersiapkan laporan ke Depnaker setiap kecelakaan buruh bongkar muat.

6. Manager Keuangan/Umum

Tugas-tugasnya sebagai berikut:

a. Menyiapkan dan mengusulkan rencana kerja dan rencana anggaran yang menyangkut bagian keuangan dan umum serta aparat dibawahnya.

b. Bekerja sama dengan bagian operasi menyusun rencana anggaran perusahaan tahunan untuk diajukan kepada direktur dan RUPS.

c. Menyelenggarakan administrasi keuangan dan administrasi lainnya dalam rangka menunjang penyusunan laporan perusahaan baik laporan manajemen dan laporan keuangan.

d. Mengatur pelaksanaan sistem akuntansi perusahaan.

e. Menyusun kebijaksanaan mengenai pengaturan sumber dan pengelolaan dana perusahaan.

f. Menyelenggarakan pengawasan atas pelaksanaan anggaran perusahaan.

g. Menjaga, mengatur dan mengawasi posisi likuiditas perusahaan.

h. Menyelenggarakan administrasi personalia perusahaan dan atau mengajukan usul kepada direktur mengenai promosi, kenaikan gaji dan penilaian pegawai.

i. Menyelenggarakan pengaturan mengenai biaya sehari-hari perkantoran, arus informasi dan filling system perusahaan.

j. Bertanggung jawab atas pemeliharaan, pengelolaan fisik prasarana penunjang perusahaan.

k. Bertanggung jawab atas pengurusan perpajakan perusahaan.

7. Seksi Keuangan

Tugas-tugasnya sebagai berikut :

a. Mengatur likuiditas perusahaan dalam arti dari segi penagihan dan pengeluaran uang perusahaan.

b. Mengelola dana yang tersimpan di kas dan bank serta perbendaharaan/ khasanah erta surat-surat berharga lainnya.

c. Mengatur penyediaan dana dalam rangka realisasi operasi perusahaan.

d. Mengurus perpajakan perusahaan.

e. Melaksanakan kegiatan penagihan perusahaan.

f. Menyelenggarakan administrasi mengenai sumber dan penggunaan dana serta perbendaharaan dana serta perbendaharaan lainnya.

g. Menyiapkan laporan yang diperlukan.

h. Melakukan pekerjaan lain yang berhubungan dengan tugas yang diperintahkan.

1. Subsie Penerimaan/Billing

Tugas-tugasnya antara lain:

a. Bertanggung jawab atas pengelolaan piutang dan penerimaan uang lainnya.

b. Bertanggung jawab atas pembuatan debit note/bukti penerimaan uang dan kebenaran saldo piutang.

c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi penagihan.

d. Bertanggung jawab atas penyusunan daftar saldo piutang beserta kebenarannya/kesesuaian dengan angka-angka di buku besar.

e. Bertanggung jawab atas pembuatan daftar usia piutang.

f. Menyusun rencana penerimaan harian/mingguan/bulanan.

2. Subsie Perbendaharaan/Kasir

Tugas-tugasnya sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab atas keamanan, kebenaran dan kecukupan uang kas maupun barang/kertas berharga lainnya yang dikelolanya.

b. Menyusun daftar mutasi penerimaan maupun pengeluaran harian kas.

c. Menyusun laporan keadaan kas harian pada setiap akhir hari kerja.

d. Menguji kebenaran bukti penerimaan dan pembayaran yang akan dilakukan penerimaan dan pembayaran.

3. Subsie Pengeluaran

Tugas-tugasnya antara lain :

a. Pengelolaan utang dan pembayaran uang lainnya.

b. Pengelolaan Credit Note dan Bukti Pengeluaran uang lainnya.

c. Penyelenggaraan administrasi pembayaran dan utang.

d. Penyusunan dan kebenaran Daftar Saldo Utang beserta daftar usianya.

e. Menyusun rencana pengeluaran harian/mingguan dan bulanan.

f. Kebenaran pembayaran yang dilaksanakan.

8. Seksi Akuntansi

Tugas-tugasnya antara lain :

a. Penyelenggaraan pencatatan atas harta, utang, modal, hasil dan biaya perusahaan.

b. Penyusunan laporan keuangan dan laporan manajemen.

c. Pengendalian atas pelaksanaan anggaran perusahaan.

d. Pelaksanaan sistem akuntansi dan kebijaksanaan akuntansi secara konsisten.

e. Pengujian kebenaran angka-angka transaksi yang akan dibukukan.

f. Penyiapan data RUPS.

g. Membantu Manager Keuangan/Umum dalam rangka penyusunan anggaran perusahaan.

h. Penyelenggaraan akuntansi biaya operasi/umum.

i. Subsie Kas/Bank dan Ledger

Tugas-tugasnya antara lain :

a. Penyelenggaraan pencatatan mutasi kas/bank keluar/masuk.

b. Mengadakan rekonsiliasi kas/bank.

c. Mencatat mutasi kas/bank ke dalam ledger.

d. Penugasan lain berkenaan dengan administrasi kas/bank.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

2. Subsie Utang/Piutang dan Sub Ledger.

Tugas-tugasnya antara lain:

a. Penyelenggaraan pencatatan mutasi utang/piutang.

b. Mencatat mutasi utang/piutang ke dalam sub ledger.

c. Mengadakan pengujian atas perhitungan dalam debet nota atau credit note dan bukti kas masuk dan keluar.

d. Membuat statement of account pada setiap akhir bulan.

e. Membuat daftar saldo utang piutang dan realisasinya dengan seksi keuangan.

f. Menyelenggarakan catatan lain mengenai utang piutang.

3. Subsie Akuntansi Biaya/hasil dan pengawasan anggaran.

Tugas-tugasnya antara lain:

a. Pencatatan biaya/hasil per kapal per periode termasuk penyusunan accrued expenses dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

b. Pencatatan pengawasan pelaksanaan realisasi anggaran.

c. Pencatatan biaya umum dan administrasi.

d. Penyusunan daftar rugi laba.

e. Dan tugas lain yang berkenaan dengan akuntansi biaya dan hasil dan penyusunan anggaran.

4. Subsie Akuntansi Umum

Tugas-tugasnya antara lain :

a. Bertanggung jawab atas pencatatan aktiva tetap, persediaan dan modal serta pos-pos di luar yang telah disebutkan diatas.

b. Setiap akhir bulan mengumpulkan dasar saldo ledger di luar hasil dan biaya guna menyusun neraca suplemennya.

c. Penyiapan laporan manajemen.

d. Membuat jurnal-jurnal.

9. Seksi Umum

Tugas-tugasnya antara lain:

a. Mengkoordinir penyelenggaraan administrasi personalia.

b. Mengkoordinir pengelolaan peralatan kantor, aktiva tetap arus informasi dan filling system.

c. Membantu kelancaran kerja bagian lain dalam hal penyediaan keperluan sehari-hari.

d. Menyelenggarakan pengelolaan atas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

l. Seksi Personalia

Tugas-tugasnya antara lain :

a. Menyelenggarakan daftar kepegawaian, absensi, daftar gaji dan data lain yang menyangkut personalia.

b. Menyelenggarakan pengujian lain sehubungan dengan masalah personalia.

2. Subsie Umum/Sekretariat

Subsie Umum/Sekretariat bertanggung jawab atas :

a. Administrasi gedung baik mengenai aktiva tetap maupun aktiva tidak tetap.

b. Mengadakan pengaturan mengenai pelayanan telpon, teleks, telegram dan keperluan sehari-hari lainnya.

c. Mengadakan pengaturan mengenai kelancaran kerja bagian atau seksi lain.

d. Melaksanakan penugasan lainnya berkenaan dengan rumah tangga/sekretariat perusahaan.

4.3. Bidang Usaha

PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan Semarang merupakan perusahaan yang bergerak di dalam bidang jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal dengan memakai alat yang ada baik milik sendiri maupun milik perusahaan lain atau sewa. Dan berdasarkan keputusan menteri perhubungan No. 08 AL. 305 PHB 85 tanggal 11 April 1985 menyatakan bahwa kegiatan bongkar muat meliputi:

1. Stevedoring

Yaitu jasa pekerjaan bongkar muat dari dek atau palka ke dermaga, tongkang, truck ke atas dek atau ke dalam palka.

2. Cargodoring

Ialah jasa pekerjaan yang mengeluarkan dari sling di lambung kapal di atas dermaga, mengangkut dari dermaga, mengangkut dan menyusun di dalam gudang atau lapangan penumpukan atau sebaliknya.

3. Receiving/delivery

lalah jasa mengambil dari timbunan atau tempat penumpukan di gudang atau lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan rapat di pintu gudang darat atau sebaliknya.

4.4. Modal Perusahaan

Setiap badan usaha memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Demikian juga dengan PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan Semarang. Sesuai dengan SK Menhub. No. KM. 88/AL.305/PHB/85 tanggal 11 April 1985 ayat 2 pasal 6 yang berbunyi "perusahaan bongkar muat barang dari dan ke kapal harus mempunyai modal yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya". Dalam hal ini PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan Semarang dalam mendapatkan modal usahanya menurut akte notaris Milly Karnila Sareal SH tanggal 22 Januari 1986 No. 1. Modal dasar perseroan berjumlah Rp. 1000.000000,00 terbagi atas 1000 lembar saham biasa dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp. 1000000,00. Dari jumlah itu telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 200 lembar saham @ Rp. 1000.000,00 = Rp. 200.000.000,00.

Pemilikan saham yang ditempatkan itu adalah seperti di bawah ini :

Tabel 4.1

PEMEGANG SAHAM

Nama Pemegang Saham	Banyak Saham	Nilai Nominal	%
PT. PPS Trikora Lloyd	196	196.000.000,00	98
Bapak Boedihardjo Sastrohadiwirjo	4	4000.000,00	2
	200	200.000000,00	100

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
TRIJASA DERMAGA PALAGAN SEMARANG

4.5. Posisi Keuangan Perusahaan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan keuangan PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan Semarang, maka disini akan dicantumkan Laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba selama lima tahun, yaitu tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Laporan ini merupakan data yang diperlukan bagi penganalisaan pada BAB V berikutnya. Neraca dan Laporan Rugi/ Laba PT. Perusahaan Bongkar Muat Trijasa Dermaga Palagan Semarang untuk periode 1994, 1995, 1996, 1997, dan 1998 (dapat dilihat lampiran 1-10).

BAB V

PEMBAHASAN MASALAH

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diketahui dari hasil analisis terhadap data keuangan yang ada yaitu dengan menganalisis elemen-elemen Aktiva lancar (kas, piutang, persediaan).

Apabila dalam penggunaan modal kerja semakin tinggi tingkat peraturannya, maka dalam penggunaan modal kerja semakin efisien.

5.1. Analisis Tingkat Perputaran Kas

Tabel 5.2

Analisis Tingkat Perputaran Kas

Tahun	Penjualan bersih	Kas		Rata-rata Kas	Tingkat Perputaran Kas	Periode Terikatnya Kas
		awal	akhir			
1994	584.991.000	6.428.638	5996.254	6.212.446	94.164	4 hari
1995	869.990.000	7.653.638	6.428.638	7.041.138	123.558	3 hari
1996	787.700.000	6.653638	7.653.638	7.153.638	110.111	3 hari
1997	93.838.463	6.153.638	6.653.638	6.403.638	146.539	2 hari
1998	1.087.191.004	5996.254	6153.638	6.074.946	178.963	2 hari

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN"yang diolah

Perhitungan lihat (lampiran 12 – 13)

Sesuai dengan Tabel diatas dapat diketahui Tingkat Perputaran kas tahun 1994 dan tahun 1996 kurang efisien. Tetapi tahun 1995, tahun 1997 dan tahun 1998 Tingkat Perputaran Kas makin efisien.

Makin tinggi tingkat perputaran kas, makin efisien perusahaan dalam menggunakan model kerja. Pada tahun 1994 Tingkat Perputaran Kas sebesar 94,164 kali. Pada tahun 1995 Tingkat Perputaran Kas naik menjadi 123,558 kali. hal ini disebabkan penjualan naik kas rata-rata juga naik.

Pada tahun 1996 Tingkat Perputaran Kas kembali turun menjadi 110,311 kali. Kemudian berturut-turut tahun 1997 naik menjadi 146,539 kali, tahun 1998 naik sebesar 178,963 kali.. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Perputaran Kas dioperasikan dengan baik.

5.2. Analisis Tingkat Perputaran Piutang

Tabel 5.3

Analisis Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan bersih	Piutang		Piutang Dagang Rata-rata	Tingkat Perputaran Piutang Dagang	Periode Terikatnya Piutang Dagang
		Awal	Akhir			
1994	584.991.000	38105.294	25.333.294	31.719.294	18,442 Kali	19 hari
1995	869.990.000	40.044.461	38.105294	39.074877,5	22,264 Kali	16 hari
1996	787.700.000	36.364389	40.044.461	38.204.425	20,618 Kali	17 hari
1997	938.384.631	37.564.621	36.364.389	36964.505	25,386 Kali	14 hari
1998	1.087.191004	25.333919	37564621	31.448.970	34,570 Kali	10 hari

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat

"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"yang diolah

Perhitungan lihat (lampiran 14 – 15)

Sesuai dengan tabel diatas Tingkat Perputaran Piutang dengan tahun 1995 naik menjadi 22,264 kali dan tahun 1996 kembali turun menjadi 20,618 kali. kemudian tahun 1997 naik lagi menjadi 25,386 dan tahun 1998 terus naik menjadi 34,570 kali.

Periode waktu terikatnya tahun 1994 19 hari dan tahun 1995 16 hari berarti piutang dagang makin pendek, tetapi tahun 1996 kembali naik menjadi 17 hari. Kemudian tahun 1997 dan tahun 1998 periode waktu terikat masih pendek. Sehingga dikatakan bahwa perusahaan bekerja makin efisien.

5.3. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan

Tabel 34

Analisis tingkat Perputaran Persediaan

Tahun	Biaya Penjualan	Persediaan		Persediaan Dagang Rata-rata	Tingkat Perputaran Persediaan	Periode Terikatnya Persediaan
		awal	Akhir			
1994	444.674.006	6.523.433	10000.000	8.261.716,5	53,823 Kali	7hari
1995	692.796.933	8.022.990	6.523.433	7263.211,5	95,384 Kali	4 hari
1996	614.910.294	14.566.000	8.002.990	11.284.495	54,491 Kali	7hari
1997	711.917.960	5.976.463	14566.000	10271.231,5	69,311 Kali	5 hari
1998	849.709.630	10.000.000	5.976.463	7988.231,5	106,370 Kali	4 hari

Sumber :PT. Perusahaan Bongkar Muat

"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"yang diolah

Perhitungan lihat (lampiran 16 – 17)

Sesuai dengan Tabel diatas bahwa Tingkat Perputaran Persediaan Tahun 1994 adalah 53,823 kali dan tahun 1995 naik menjadi 95,384 kali dan tahun 1996

kembali turun menjadi 54.491 kali, kemudian tahun 1997 dan tahun 1998 tingkat perputaran persediaan meningkat.

Periode waktu terikatnya tahun 1994 dan tahun 1996 semakin panjang, tetapi tahun 1995, tahun 1997 dan tahun 1998 semakin pendek sehingga dikatakan efisien.

5.4. Analisis Liquiditas

5.4.1. Quick Ratio

Kemampuan untuk membayar utang yang segera dipenuhi dengan Aktiva lancar yang lebih liquid.

Perhitungan lihat lampiran (18)

Tabel 5.5

Analisis liquiditas dengan QR

Tahun	Kas	Bank	Piutang	Hutang Lancar	QR
1994	5.996.254	8660.200	25333.919	25.333.919	155.%
1995	5.428.638	8.802.488	38.105.294	46.896.148	113 %
1996	7.653.638	10.552.913	40.044.461	47.368.777	122%
1997	6.653.638	10.052.400	363.64.389	53.943.889	98 %
1998	6153.638	11.251.984	37.564621	95.434.459	57%

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN" yang diolah

Perhitungan lihat (lampiran 18).

Sesuai dengan tabel diatas selama 5 tahun quick ratio semakin turun. Pada tahun 1997 dan tahun 1998 masing-masing sebesar 98% dan 57%. Ini menunjukkan tingkat liquid semakin turun.

Sedangkan tingkat setandar ratio untuk quick ratio sebesar 1 atau 100%.

Dapat dilihat pada tabel 5.6 dibawah ini.

Tabel 5.6.

Ratio Liquiditas (QR)

Tahun	Ratio Perusahaan	Standar Ratio	Kesimpulan
1994	135%	1 atau 100 %	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh quick assets Rp. 1.36
1995	113 %	1 atau 100 %	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh quick assets Rp. 1.13
1996	122 %	1 atau 100 %	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh quick assets Rp. 1.22
1997	98%	1 atau 100 %	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh quick assets Rp. 0.98 (kurang baik)
1998	57%	1 atau 100 %	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh quick assets Rp. 0.57 (kurang baik)

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" yang diolah

Sesuai dengan tabel 5.6

Pada tahun 1997 ratio perusahaan sebesar 98% dan pada tahun 1998 ratio perusahaan sebesar 57% pada tahun 1994, 1995, 1996 ratio perusahaan masing-masing sebesar 135%, 113%, 122%.

Dengan standar ratio sebesar 1 atau 100% maka pada tahun 1997 dan tahun 1998 tingkat quick ratio kurang dari 11 atau 100% dan dianggap kurang baik tingkat liquiditasnya.

5.4.2. Current Ratio

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan lihat lampiran 19

Tabel 57
Analisis Current Ratio (CR)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1994	91.181.288	29603.288	308 %
1995	119395.315	46 896 148	254%
1996	11.3864.424	47368772	244%
1997	129014.659	53.943.889	239%
1998	175967.126	95934459	184%

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN" yang diolah

Sesuai dengan tabel 57. pada tahun 1994 sampai tahun 1998 mempunyai tingkat current ratio masing-masing sebesar 308 %, 254 %, 244 %, 239 %, 184%. Standar ratio untuk current ratio sebesar 2 atau 200 % dapat dilihat pada tabel 5.8 dibawah ini :

Tabel 5.8.

Current Ratio (CR)

Tahun	Ratio Perusahaan	Standar Ratio	Kesimpulan
1994	308%	2atau 200%	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 3.08
1995	254%	2atau 200%	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2.54
1996	244%	2atau 200%	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2.44
1997	239%	2atau 200%	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 2.39
1998	183%	2atau 200 %	Setiap hutang lancar Rp. 1.00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 1.83 (kurang baik).

Sumber :P.T. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" yang diolah

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA

Sesuai dengan tabel 5.8 diatas bahwa tingkat current ratio mempunyai standar ratio 2 atau 200%. Pada tahun 1994 sampai tahun 1997 tingkat current ratio masih diatas standar ratio 2 atau 200%. Sedang pada tahun 1998 current ratio sebesar 183% berarti tingkat current ratio kurang dari 2:2 atau 200% dan dianggap kurang baik tingkat liquiditasnya.

5.5. Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja

Untuk mengukur efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja digunakan ratio working capital turnover. Kegunaan ratio ini untuk mengetahui efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja dalam kaitannya dengan hasil operasi/penjualan. yaitu berapa banyaknya penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja. Efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.

Tabel 5.9

PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" SEMARANG MEMPUNYAI TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM 5 TAHUN

TAHUN	HASIL OPERASI (Rp.)	MODAL KERJA (Rp.)	WORKING CAPITAL TURNOVER
1994	584.991.000	61.578.000	9,5 kali
1995	869.990.000	72.499.167	12 kali
1996	787.700000	68.495652	11,5 kali
1997	938384613	7.5070.770	12,5 kali
1998	1.087.191.004	80.532.667	13,5 kali

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN" yang diolah

Sesuai working capital turnover diatas dapat diketahui tahun 1995, tahun 1997, tahun 1998 penggunaan modal semakin efisien. Tetapi pada tahun 1994 dan tahun 1996 penggunaan modal kerja kurang efisien, karena working capital turnovernya mengalami penurunan.

Makin tinggi working capital turnovernya, makin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja. Sebaliknya semakin rendah working capital turnover semakin tidak efisien didalam penggunaan modal kerja. Pada tahun 1994 working capital turnover adalah 9.5 kali, ini berarti setiap Rp. 1,00 modal kerja menghasilkan penjualan sebesar Rp. 9,50. Tahun 1995 working capital turnover 12 kali, berarti Rp. 1.00 modal kerja menghasilkan Rp. 12,00. Tahun 1996 working capital turnover sebesar Rp. 11.5 kali, berarti Rp. 1.00 modal kerja menghasilkan Rp. 11,50. Pada tahun 1997 Rp. 1.00 modal kerja menghasilkan hasil operasi/penjualan sebesar Rp. 12,50 dan tahun 1998 Rp. 1.00 modal kerja menghasilkan hasil operasi/penjualan sebesar Rp. 13,50. Pada tahun 1995, tahun 1997 dan tahun 1998 working capital turnover naik, disebabkan naiknya modal kerja dimbangi dengan naiknya hasil operasi atau penjualan. Sedangkan tahun 1994 dan tahun 1996 working capital turnover lebih kecil.

Perusahaan mencapai tujuan efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja yaitu tahun 1995, tahun 1997 dan tahun 1998. Sedangkan tahun 1994 dan tahun 1996 penggunaan modal kerja kurang efisien.

Table 5.10

PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" SEMARANG LAMANYA DANA TERIKAT DALAM MODAL KERJA DARI TAHUN 1994 SAMPAI TAHUN 1998

TAHUN	HARI KERJA	WORKING CAPITAL TURNOVER	LAMANYA DANA TERIKAT DALAM MODAL KERJA
1994	360	9,5	38 HARI
1995	360	12	30 HARI
1996	360	11,5	32 HARI
1997	360	12,5	29 HARI
1998	360	13,5	27 HARI

Sumber: PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang yang diolah

Pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa tahun 1994 sampai tahun 1998 periode waktu terikatnya dalam modal kerja semakin pendek, tetapi pada tahun 1996 naik. Hal ini disebabkan tahun 1996 working capitalnya menurun, yaitu dari 12 kali menjadi 11,5 kali. Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin lama semakin bekerja dengan efisien.

5.6. Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba atau keuntungan dari modal yang digunakan untuk operasi. Masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena dengan laba yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

Berbicara mengenai rentabilitas, maka dalam skripsi ini konsep rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas ekonomis mencerminkan

keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal kerja dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoperasikan sehari-hari.

Rentabilitas ekonomis dapat diketahui dengan jalan menghitung hasil perkalian antara profit margin dengan tingkat perputaran aktiva usaha atau operating assets turnover.

1. Profit Margin

Profit margin adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam prosentase. Jadi profit margin menggambarkan efisiensi perusahaan dilihat dari besar kecilnya laba usaha yang diperoleh dalam hubungannya dengan jumlah penjualan.

Profit margin PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang dari tahun 1994 sampai tahun 1998 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.11

PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" SEMARANG
PERHITUNGAN PROFIT MARGIN
DARI TAHUN 1994 SAMPAI TAHUN 1998

TAHUN	Laba Usaha/Net Operating Income	Penjualan bersih sales	Profit Margin (2:3) 100 %
(1)	(2)	(3)	(4)
1994	20.525.622	584.991.000	3.5 %
1995	50.387.530	869.990.000	5.8 %
1996	32.656.691	787.700.000	4.1 %
1997	59.756.654	938.384.613	6.4 %
1998	84.734.901	1.087.191.004	7.8 %

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang yang diolah

Hasil perhitungan profit margin diatas memperlihatkan bahwa profit margin PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang pada tahun 1994 sebesar 3,5 %. Kemudian pada tahun berikutnya, yaitu tahun 1995 naik menjadi 5,8 %, tetapi pada tahun 1996 turun menjadi 4,1%. Penurunan ini disebabkan karena biaya operasi yang tinggi, dimana biaya operasi yang tinggi ini disebabkan adanya kenaikan biaya tetap dan biaya operasi. Pada tahun 1997 profit margin perusahaan mengalami kenaikan dan besarnya profit margin pada tahun itu sebesar 6,4%. Pada tahun 1998 profit margin naik lagi menjadi7,8 %.

2. Operating Assets Turnover (Perputaran aktiva usuha).

Operating assets turnover menggambarkan efisiensi perusahaan ditinjau dari kecepatan perputaran aktivanya selama suatu periode satu tahun. Adapun tingkat perputaran tersebut dapat dicari dengan jalan membandingkan net sales dengan net operating assets. Net operating assets yang dimaksud adalah jumlah aktiva usaha sesudah dikurangi penyusutan.

Besarnya operating assets turnover PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.12
PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" SEMARANG
PERHITUNGAN OPERATING ASSETS TURNOVER
DARI TAHUN 1994 SAMPAI TAHUN 1998

TAHUN (1)	Net sales (2)	Net Operating Assets (3)	Operating Assets Turnover(2.3) (4)
1994	584.991000	362062088	1,6 kali
1995	869990.000	412.776.115	2,1 kali
1996	787.700.000	409245224	1,9 kali
1997	938.384613	444895459	2,1 kali
1998	1087.191004	491847.926	2,2 kali

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang yang diolah

Perhitungan diatas dapat diperlihatkan bahwa operating assets turnover PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang pada tahun 1994 sebesar 1.6 kali. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1995 operating assets turnover naik menjadi 2,1 kali. hal ini disebabkan kenaikan penjualan lebih besar dari pada kenaikan net operating assets turnover. Pada tahun 1996 operating assets turnover turun menjadi 1,9 kali. penurunan ini disebabkan turunnya penjualan lebih besar daripada turunnya net operating assets. Kemudian berturut-turut tahun 1997 dan tahun 1998 operating assets turnover PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya semakin baik.

Setelah profit margin dan operating assets turnover PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang diketahui, maka dapat dihitung tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan untuk masing-masing tahun. Untuk mengetahui rentabilitas ekonomis dengan cara mengalikan profit margin dengan operating assets turnover dan dinyatakan dalam prosentase. Perhitungan rentabilitas ekonomis PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 5.13
PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" SEMARANG
PERHITUNGAN RENTABILITAS EKONOMIS
DARI TAHUN 1994 SAMPAI TAHUN 1998

Tahun (1)	Profit Margin (2)	Operating Assets Turnover (3)	Rentabilitas Ekonomis 2 x 3 (4)
1994	3,5 %	1,6 kali	5,6 %
1995	5,8 %	2,1 kali	12,2 %
1996	4,1 %	1,9 kali	7,8 %
1997	6,4 %	2,1 kali	13,4 %
1998	7,8 %	2,2 kali	17,2 %

Sumber: PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang yang diolah

Dengan melihat hasil perhitungan rentabilitas ekonomis diatas, dapat diketahui pada tahun 1994 PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang dalam menggunakan modalnya kurang efisien. Hal ini terbukti tingkat rentabilitas ekonomisnya paling kecil, yaitu 5,6 %. Tetapi pada tahun 1995 perusahaan dapat memperbaiki

tingkat rentabilitas ekonomis sebesar 12,2 % Pada tahun 1996 perusahaan bekerja kurang efisien lagi. sehingga tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai turun menjadi 7,8 % Mulai tahun 1997 telah berhasil mengefisienkan kembali penggunaan modalnya sehingga tingkat rentabilitasnya menjadi 13,4 % Selanjutnya pada tahun 1998 tingkat rentabilitas meningkat sebesar 3,8 % dari tahun 1997 dan menjadi 17,2%.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Tabel 5.13

PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" SEMARANG

HASIL PERHITUNGAN ANALISA MODAL KERJA DAN RENTABILITAS EKONOMI

TAHUN 1994 - 1998

Tahun	Modal Kerja	Turun/Naik	Working Capital Turnover	Turun/Naik	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	Naik/Turun
1994	Rp. 61.578.000,00	Rp. --	9,5 kali	--	5,6 %	--
1995	Rp. 72.499.306,00	Rp. 10.921.306,00	12,0 kali	2,5 kali	12,2 %	6,6 %
1996	Rp. 68.495.652,00	(Rp. 4.003.654,00)	11,5 kali	(0,5) kali	7,8 %	(4.4) %
1997	Rp. 75.070.770,00	Rp. 6.575.118,00	12,5 kali	1,0 kali	13,4 %	5,6 %
1998	Rp. 80.532.667,00	Rp. 5.461.897,00	13,5 kali	1,0 kali	17,2 %	3,8 %

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang yang diolah

Sesuai dengan tabel 5.12 tersebut diatas menunjukkan bahwa naiknya modal kerja dan working capital turnover diikuti naiknya tingkat rentabilitas. Hal ini disebabkan naiknya modal kerja menunjukkan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki dengan baik, yaitu didalam menggunakan modal kerja dengan memperhatikan modal kerja yang tersedia.

Modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam keadaan bekerja atau tidak menganggur, mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi. Tingkat perputaran modal kerja yang semakin tinggi, menunjukkan perusahaan dalam menggunakan modal kerja semakin efisien, karena Rp. 1,00 modal kerja menghasilkan penjualan dari tahun ke tahun meningkat. penjualan yang semakin meningkat menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan bertambah, sehingga dapat menaikkan tingkat rentabilitas perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Dilihat dari analisis tingkat perputaran kas selama 5 tahun tingkat perputaran kas semakin baik. Pada tahun 1995, 1997, 1998 tingkat perputaran kas masing-masing sebesar (123,558), (146,539), (178,963). Pada tahun 1996 turun sebesar 110,111, hal ini menunjukkan perusahaan dalam melakukan operasinya dikatakan efisien.

b. Dilihat dari analisis tingkat perputaran piutang selama 5 tahun tingkat perputaran piutang semakin naik, pada tahun 1994 sebesar 18,442 kali, pada tahun 1995 naik menjadi 22,264 kali, tahun 1996 turun sebesar 20,618 kali, kemudian berturut-turut pada tahun 1997, 1998 semakin naik, masing-masing 25,386 kali, 34,570 kali, ini menunjukkan perusahaan dalam melakukan operasinya dikatakan efisien.

c. Dilihat dari analisis tingkat perputaran persediaan pada tahun 1994 adalah 53,823 kali, tahun 1995 naik menjadi 95,384 kali dan tahun 1996 persediaan turun sebesar 54,191 kali, pada tahun 1997, 1998 semakin naik, masing-masing sebesar 69,311 kali, 106,370 kali ini menunjukkan tinkat perputaran persediaan semakin baik.

d. Dilihat dari liquiditas

1. Quick Ratio (standar ratio sebesar 1 atau 100%).

   Quick Ratio pada tahun 1994, 1995, 1996 masing-masing sebesar 135%, 113%, 122% ini menunjukkan tingkat liquiditasnya baik tetapi pada tahun 1997 dan tahun 1998 tingkat quick ratio 98%, dan 57% ini berarti tingkat quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dan dianggap tingkat liquiditas kurang baik.

2. Current Ratio (standar ratio sebesar 2 atau 200%)

   Current Ratio pada tahun 1994 sampai tahun 1997 masing-masing sebesar 308%, 254%, 244%,239%, dimana tingkat liquiditasnya masih baik, tetapi pada tahun 1998 sebesar 184%, ini berarti current ratio kurang dari 2:2 atau 200% dan dianggap tingkat liquiditas kurang baik.

e. Dilihat dari analisis perputaran modal kerja selama 5 tahun tingkat perputaran modal kerja semakin baik, ini menunjukkan dalam menggunakan modal kerja semakin efisien. Adapun besarnya tingkat perputaran modal kerja pada tahun 1994 sampai tahun 1998 masing-masing sebesar 9,5 kali, 12 kali, 11,5 kali, 12,5 kali 13,5 kali. Pada tahun 1996 turun sebesar 11,5 kali.

f. Dilihat dari rentabilitas

   Selama 5 tahun rentabilitas semakin naik, pada tahun 1994 sampai tahun 1998 rentabilitas masing-masing sebesar 5,6%, 8,2%, 7,8%, 13,4%, 17,2%, ini menunjukkan rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun semakin meningkat.

6.2. Saran-Saran

a. Kalau perusahaan kekurangan kas, untuk menutup kekurangan kekurangan tersebut hendaknya berasal dari modal sendiri, hutang Bank atau dari laba ditahan, karena modal kerja turun akan mengakibatkan kesulitan keuangan.

b. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja, rentabilitas dan unsur-unsur modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan di dalam pengelolaan modal kerja semakin baik, tetapi jika dilihat dari liquiditasnya dengan menggunakan current ratio dan quick ratio perusahaan dari tahun ke tahun menurun, ini menunjukkan perusahaan tingkat liquiditasnya kurang baik. Dengan demikian di masa yang akan datang perusahaan dapat mempertinggi tingkat liquiditasnya dengan jalan sebagai berikut

   1. Dengan hutang lancar (current liabilities) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
   2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
   3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama dengan mengurangi aktiva lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 1989, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajahmada, Yogyakarta.

B, Suwartojo, 1982, *Modal Kerja (Memulai Usaha Memperluas Usaha)*, Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Balai Aksara, Jakarta.

H Hadividjaja dan Ec,R.A. Rivai Wirasasmita, 1989, *Dasar-Dasar Pembelanjaian*, Penerbit Pioner Jaya, Bandung.

Johny Setiawan, 1988, *Pemeriksaan Kinerja (Performance Auditing)*, BPFE, Yogyakarta.

Kartini, Kartono, 1990, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung.

M, Manullang, 1980, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Moh, Nasir, 1983, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

S, Munawir, Akuntan, 1986, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Sudjana, 1988, *Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga II*, Tarsito, Bandung.

Suharsimi Arikunto, 1982,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Bandung.

Ralph Estes, 1992, *Kamus Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Lampiran 1

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
N E R A C A
Per. 31 Desember 1994

AKTIVA			HUTANG DAN MODAL SENDIRI		
AKTIVA LANCAR			HUTANG		
Kas	Rp.	5.996.254,00	Hutang dagang	Rp.	12.315.600,00
Bank	Rp.	8.660.200,00	Hutang pajak	Rp.	17.287.688,00
Piutang dagang	Rp.	25.333.919,00			
Persediaan	Rp.	10.000.000,00	Jumlah hutang	Rp.	29.603.288,00
Biaya dibayar di muka	Rp.	16.476.378,00			
Uang muka pajak	Rp.	4.119.095,00	HUTANG JANGKA PANJANG		
Piutang dg perush. Afiliasi	Rp.	20.595.442,00	Hutang Bank	Rp.	105.000.000,00
Jumlah aktiva lancar	Rp.	91.181.288,00	MODAL		
AKTIVA TETAP			Modal saham		
Bangunan	Rp.	40.000.000,00	Modal Dasar Perseroan		
Alat-alat Bongkar Muat	Rp.	121.826.500,00	1.000 lembar saham biasa		
Kendaraan	Rp.	60.000.000,00	@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	1.000.000.000,00
Inventaris kantor/rumah	Rp.	74.485.500,00	Saham dalam portepel		
			600 lembar saham biasa		
Jumlah aktiva tetap	Rp.	296.312.000,00	@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	800.000.000,00
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp.	25.431.200,00	Saham ditempatkan dan disetor penuh	Rp.	200.000.000,00
Nilai buku aktiva tetap	Rp.	270.431.200,00	Laba ditahan	Rp.	27.891.654,00
JUMLAH AKTIVA	Rp.	362.062.088,00	Jumlah modal	Rp.	227.891.654,00
			Jumlah kewajiban Modal sendiri	Rp.	362.062.088,00

Sumber: PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

Lampiran 2

Tabel

PT. Perusahaan Bongkar Muat

"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"

LAPORAN RUGI LABA

Per. ; 31 Desember 1994

HASIL OPERASI		
Stevedoring	Rp.	293.538951,00
Cargodoring	Rp	132694249,00
Receiving/Delivering	Rp	158757.800,00
Jumlah hasil operasi	Rp	584.991000,00
BIAYA OPERASI		
Stevedoring	Rp	186550 178,00
Cargodoring	Rp	154217 270,00
Receiving/Delivery	Rp	103906558,00
Jumlah Biaya Operasi	Rp	444 674006,00
LABA KOTOR	Rp	140316994,00
BIAYA USAHA		
Biaya umum dan administrasi	Rp	94360172,00
Biaya penyusutan	Rp	25 431200,00
Jumlah biaya umum dan adm	Rp	119791 372,00
LABA OPERASI SEBELUM PAJAK	Rp	20525622,00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 3

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
N E R A C A
Per. 31 Desember 1995

AKTIVA			HUTANG DAN MODAL SENDIRI		
AKTIVA LANCAR			HUTANG		
Kas	Rp.	6.428.638,00	Hutang dagang	Rp.	23.236.767,00
Bank	Rp.	8.802.488,00	Hutang pajak	Rp.	23.659.381,00
Piutang dagang	Rp.	38.105.294,00			
Persediaan	Rp.	6.523.433,00	Jumlah hutang	Rp.	46.896.148,00
Biaya dibayar di muka	Rp.	23.814.378,00			
Uang muka pajak	Rp.	5.953.514,00	HUTANG JANGKA PANJANG		
Piutang dg perush. Afiliasi	Rp.	29.767.570,00	Hutang Bank	Rp.	118.421.167,00
Jumlah aktiva lancar	Rp.	419.395.315,00	MODAL		
			Modal saham		
AKTIVA TETAP			Modal Dasar Perseroan		
Bangunan	Rp.	40.000.000,00	1.000 lembar saham biasa		
Alat-alat Bongkar Muat	Rp.	146.826.500,00	@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	1.000.000.000,00
Kendaraan	Rp.	60.000.000,00	Saham dalam portepel		
Inventaris kantor/rumah	Rp.	74.485.500,00	800 lembar saham biasa		
			@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	800.000.000,00
Jumlah aktiva tetap	Rp.	321.312.000,00			
			Saham ditempatkan dan		
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp.	27.931.200,00	disetor penuh	Rp.	200.000.000,00
			Sisa laba akhir tahun	Rp.	47.458.800,00
Nilai buku aktiva tetap	Rp.	293.380.800,00			
			Jumlah modal	Rp.	247.458.800,00
JUMLAH AKTIVA	Rp.	412.776.115,00			
			Jumlah kewajiban		
			Modal sendiri	Rp.	412.776.115,00

Sumber PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

Lampiran 4

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
LAPORAN RUGI LABA
Per.: 31 Desember 1995

HASIL OPERASI		
Stevedoring	Rp.	319.432552,00
Cargodoring	Rp.	243. 124 695,00
Receiving/Delivering	Rp.	307432753,00
Jumlah hasil operasi	Rp.	869.990000,00
BIAYA OPERASI		
Stevedoring	Rp.	327.924295,00
Cargodoring	Rp.	195511 980,00
Receiving/Delivery	Rp.	169.360658,00
Jumlah Biaya Operasi	Rp.	692796 933,00
LABA KOTOR	Rp.	177193067,00
BIAYA USAHA		
Biaya umum dan administrasi	Rp.	98.874337,00
Biaya penyusutan	Rp.	27 931 200,00
Jumlah biaya umum dan adm.	Rp.	126805 537,00
LABA OPERASI SEBELUM PAJAK	Rp.	20.325097,00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 5

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
N E R A C A
Per : 31 Desember 1996

AKTIVA			HUTANG DAN MODAL SENDIRI		
AKTIVA LANCAR			HUTANG		
Kas	Rp.	7.653.638,00	Hutang dagang	Rp.	23.709.391,00
Bank	Rp.	10.552.913,00	Hutang pajak	Rp.	23.659.381,00
Piutang dagang	Rp.	40.044.461,00			
Persediaan	Rp.	8.002.990,00	Jumlah hutang	Rp.	47.368.772,00
Biaya dibayar di muka	Rp.	19.844.169,00			
Uang muka pajak	Rp.	4.961.042,00	HUTANG JANGKA PANJANG		
Piutang dg perush. Affiliasi	Rp.	24.805.211,00	Hutang Bank	Rp.	104.500.000,00
Jumlah aktiva lancar	Rp.	115.864.424,00	MODAL		
			Modal saham		
AKTIVA TETAP			Modal Dasar Perseroan		
Bangunan	Rp.	40.000.000,00	1.000 lembar saham biasa		
Alat-alat Bongkar Muat	Rp.	146.826.500,00	@ Rp. 1.000.000,00	Rp	1.000.000.000,00
Kendaraan	Rp.	60.000.000,00	Saham dalam portepel		
Inventaris kantor/rumah	Rp.	74.485.500,00	800 lembar saham biasa		
			@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	800.000.000,00
Jumlah aktiva tetap	Rp.	321.312.000,00			
			Saham ditempatkan dan		
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp.	27.931.200,00	disetor penuh	Rp.	200.000.000,00
			Sisa laba akhir tahun	Rp.	57.376.452,00
Nilai buku aktiva tetap	Rp.	293.380.800,00			
			Jumlah modal	Rp.	257.376.452,00
JUMLAH AKTIVA	Rp.	409.245.224,00			
			Jumlah kewajiban		
			Modal sendiri	Rp	409.245.224,00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

Lampiran 6

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
LAPORAN RUGI LABA
Per. : 31 Desember 1996

HASIL OPERASI		
Stevedoring	Rp.	279.879263,00
Cargodoring	Rp.	135976447,00
Receiving/Delivering	Rp.	371844290,00
Jumlah hasil operasi	Rp.	787.700.000,00
BIAYA OPERASI		
Stevedoring	Rp.	220298.072,00
Cargodoring	Rp.	120.996.294,00
Receiving/Delivery	Rp.	273615.928,00
Jumlah Biaya Operasi	Rp.	614.910294,00
LABA KOTOR	Rp.	172789.706,00
BIAYA USAHA		
Biaya umum dan administrasi	Rp.	112.201815,00
Biaya penyusutan	Rp.	27931.200,00
Jumlah biaya umum dan adm.	Rp.	140133015.00
LABA OPERASI SEBELUM PAJAK	Rp.	32.656.691.00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 7

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
N E R A C A
Per : 31 Desember 1997

AKTIVA			HUTANG DAN MODAL SENDIRI		
AKTIVA LANCAR			HUTANG		
Kas	Rp.	6.653.638,00	Hutang dagang	Rp.	27.234.491,00
Bank	Rp.	10.052.400,00	Hutang pajak	Rp.	26.709.398,00
Piutang dagang	Rp.	36.364.389,00			
Persediaan	Rp.	14.566,00	Jumlah hutang	Rp.	53.943.889,00
Biaya dibayar di muka	Rp.	30.371.866,00			
Uang muka pajak	Rp.	7.592.967,00	HUTANG JANGKA PANJANG		
Piutang dg perush. Affiliasi	Rp.	37.964.833,00	Hutang Bank	Rp.	103.575.118,00
Jumlah aktiva lancar	Rp.	129.014.659,00	MODAL		
			Modal saham		
AKTIVA TETAP			Modal Dasar Perseroan		
Bangunan	Rp.	45.000.000,00	1.000 lembar saham biasa		
Alat-alat Bongkar Muat	Rp.	146.826.500,00	@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	1.000.000.000,00
Kendaraan	Rp.	80.000.000,00	Saham dalam portepel		
Inventaris kantor/rumah	Rp.	74.485.500,00	800 lembar saham biasa		
			@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	800.000.000,00
Jumlah aktiva tetap	Rp.	346.312.000,00			
			Saham ditempatkan dan		
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp.	30.431.200,00	disetor penuh	Rp.	200.000.000,00
			Sisa laba akhir tahun	Rp.	87.376.452,00
Nilai buku aktiva tetap	Rp.	315.880.800,00			
			Jumlah modal	Rp.	287.376.452,00
JUMLAH AKTIVA	Rp.	444.895.459,00			
			Jumlah kewajiban Modal sendiri	Rp.	444.895.459,00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

Lampiran 8

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
LAPORAN RUGI LABA
Per. 31 Desember 1997

HASIL OPERASI		
Stevedoring	Rp.	374909425,00
Cargodoring	Rp.	172.361.462,00
Receiving/Delivering	Rp.	391.113744,00
Jumlah hasil operasi	Rp.	938.384.631,00
BIAYA OPERASI		
Stevedoring	Rp.	281.587590,00
Cargodoring	Rp.	120312841,00
Receiving/Delivery	Rp.	310.017529,00
Jumlah Biaya Operasi	Rp.	711.917960,00
LABA KOTOR	Rp.	226466.671,00
BIAYA USAHA		
Biaya umum dan administrasi	Rp.	136278817,00
Biaya penyusutan	Rp.	30431.200,00
Jumlah biaya umum dan adm.	Rp.	166.710017,00
LABA OPERASI SEBELUM PAJAK	Rp.	59756654,00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 9

Tabel
PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
N E R A C A
Per. 31 Desember 1998

AKTIVA			HUTANG DAN MODAL SENDIRI		
AKTIVA LANCAR			HUTANG		
Kas	Rp.	6.153.638,00	Hutang dagang	Rp.	51.889.167,00
Bank	Rp.	11.251.984,00	Hutang pajak	Rp.	43.545.292,00
Persediaan dagang	Rp.	37.564.621,00			
Persediaan	Rp.	5.976.462,00	Jumlah hutang	Rp.	95.434.459,00
Biaya dibayar di muka	Rp.	46.008.176,00			
Uang muka pajak	Rp.	11.502.044,00	HUTANG JANGKA PANJANG		
Piutang dg perush. Affiliasi	Rp.	57.510.290,00	Hutang Bank	Rp.	64.500.000,00
Jumlah aktiva lancar	Rp.	175.967.176,00	MODAL		
			Modal saham		
AKTIVA TETAP			Modal Dasar Perseroan		
Bangunan	Rp.	45.000.000,00	1.000 lembar saham biasa		
Alat-alat Bongkar Muat	Rp.	146.826.500,00	@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	1.000.000.000,00
Kendaraan	Rp.	80.000.000,00	Saham dalam portepel		
Inventaris kantor/rumah	Rp.	74.485.500,00	800 lembar saham biasa		
			@ Rp. 1.000.000,00	Rp.	800.000.000,00
Jumlah aktiva tetap	Rp.	346.312.000,00			
			Saham ditempatkan dan		
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp.	30.431.200,00	disetor penuh	Rp.	200.000.000,00
			Sisa laba akhir tahun	Rp.	131.913.467,00
Nilai buku aktiva tetap	Rp.	315.880.800,00			
			Jumlah modal	Rp.	331.913.467,00
JUMLAH AKTIVA	Rp.	491.847.926,00			
			Jumlah kewajiban		
			Modal sendiri	Rp.	491.847.926,00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA

Lampiran 10

Tabel

PT. Perusahaan Bongkar Muat

"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"

LAPORAN RUGI LABA

Per. : 31 Desember 1998

HASIL OPERASI		
Stevedoring	Rp.	472768.567,00
Cargodoring	Rp.	369653.514,00
Receiving/Delivering	Rp.	244768923,00
Jumlah hasil operasi	Rp.	1087.191.004,00
BIAYA OPERASI		
Stevedoring	Rp.	351093146,00
Cargodoring	Rp.	304381.019,00
Receiving/Delivery	Rp.	194235.465,00
Jumlah Biaya Operasi	Rp.	849709.630,00
LABA KOTOR	Rp.	237481374,00
BIAYA USAHA		
Biaya umum dan administrasi	Rp.	122.315273,00
Biaya penyusutan	Rp.	30.431.200,00
Jumlah biaya umum dan adm.	Rp.	152746473,00
LABA OPERASI SEBELUM PAJAK	Rp.	84734.901,00

Sumber : PT. Perusahaan Bongkar Muat
"TRIJASA DERMAGA PALAGAN"
Semarang

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA

Lampiran 11

Tabel

PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGANG" SEMARANG

LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA

Desember 1994 - 31 Desember 1995, Desember 1995 - 31 Desember 1996, Desember 1996 - 31 Desember 1997, Desember 1997 - 31 Desember 1998,

Keterangan	12/31/94	12/31/95	12/31/96	12/31/97	12/31/98	31-12-94 - 31-12-95		31-12-95 - 31-12-96		31-12-96 - 31-12-97		31-12-97 - 31-12-98	
						Naik	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun
Aktiva Lancar													
Kas	5.996.254	6.428.638	7.653.638	6.653.638	6.153.638	432.384	0	1.225.000	0	0	1.000.000	0	500.000
Bank	8.660.200	8.802.486	10.552.913	10.052.400	11.251.984	142.286	0	1.750.425	0	0	500.513	1.199.584	0
Piutang dagang	25.332.919	105.433	0	36.364.389	37.564.521	12.771.514	0	1.939.028	0	0	3.680.07	1.200.232	0
Persediaan	10.000.000	6.523.433	5.002.990	14.5	5.978.460	0	3.476.567	1.479.557	0	0	7.988.428	5.981.10	0
Biaya dibayar dimuka	476.378	23.614.378	19.844.169	30.371.8	48.008.176	7.338.000	0	0	3.970.200	10.527.697	0	15.630.3	0
Uang muka Pajak	4.119.095	5.953.514	4.951.042	7.592.967	11.502.044	1.834.419	0	0	1.0	992.472	2.831.925	3.909.077	0
Piutang dg perusahaan afiliasi	20.595.442	29.767.570	24.805.211	37.964.833	57.510.506	9.172.128	0	0	4.962.358	13.159.622	0	19.545.367	0
Jumlah Aktiva Lancar	91.181.288	119.395.454	115.864.424	129.014.059	175.987.129								
Hutang Lancar													
Hutang Dagang	12.315.600	23.236.767	23.709.391	27.234.491	51.589.167	0	10.921.167	0	472.624	0	3.525.100	0	24.354.676
Hutang Pajak	17.287.688	23.659.381	23.659.381	28.709.398	43.545.292	0	6.371.693	0	0	0	3.050.017	0	16.835.894
Jumlah Hutang Lancar	29.603.288	46.896.148	47.368.772	55.943.889	95.434.459								
Modal Kerja	61.578.000	72.499.306	68.495.652	79.070.170	80.532.687								
						31.690.733	20.769.427	6394.010	10.397.664	26.319.244	19.744.128	47.452.467	41.990.570
Penurunan / Kenaikan Modal Kerja							10.921.306	4.003.054			6.575.118		5.461.697
						31.690.733	31.690.733	10.397.664	10.397.664	26.319.244	26.319.244	47.452.467	47.452.467

Sumber : PT. PBM "TRIJASA DERMAGA PALAGAN" Semarang
Neraca tahun 1994 sampai dengan tahun 1998
yang diolah

Lampiran 12

1. Tingkat Perputaran Kas

Tahun	Kas awal tahun	Kas Akhir Tahun	Kas rata-rata
1994	6.428.638	5.996.254	6212.446
1995	7.653.638	6.428.638	7.041.138
1996	6.653.638	7.653638	7.153638
1997	6.153.638	6.653638	6.403.638
1998	5.996.254	6.153.638	6.074.946

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal + kas akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas rata-rata}}$$

$$\text{Perputaran kas 1994} = \frac{584.991.000}{6.212.446} = 94,164$$

$$\text{Perputaran kas 1995} = \frac{869.990.000}{7.041.138} = 123.558$$

$$\text{Perputaran kas 1996} = \frac{787.700.000}{7.153.638} = 110,111$$

$$\text{Perputaran kas 1997} = \frac{938.384.631}{6.403.638} = 146.539$$

$$\text{Perputaran kas 1998} = \frac{1087.191.004}{6074.946} = 178,963$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Hari rata-rata Kas 1994 = $\frac{360}{95,548}$ = 4 hari

Hari rata-rata Kas 1995 = $\frac{360}{123,558}$ = 3 hari

Hari rata-rata Kas 1996 = $\frac{360}{110,111}$ = 3 hari

Hari rata-rata Kas 1997 = $\frac{360}{146,539}$ = 2hari

Hari rata-rata Kas 1998 = $\frac{360}{178,963}$ = 2hari

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

2. Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Piutang dagang awal tahun	Piutang dagang Akhir Tahun	Piutang dagang rata-rata
1994	38.105294	25333.919	31.719294
1995	40.044.461	38.105294	39074.877.5
1996	36.364389	40.044.461	38204425
1997	37.564621	36.364.389	36.964505
1998	25.333.919	37.564.021	31448.970

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang dagang awal +akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang dagang rata-rata}}$$

Tahun 1994 $= \frac{584991.000}{31.719606.5} = 18.442$

Tahun 1995 $= \frac{869.990000}{39.074877.5} = 22,264$

Tahun 1996 $= \frac{787.700000}{38204.425} = 20,618$

Tahun 1997 $= \frac{938384.631}{36.964505} = 25,386$

Tahun 1998 $= \frac{1087.191.004}{31448.970} = 34,570$

Hari rata-rata Pengumpulan piutang

$$\text{Tahun 1994} = \frac{360}{18.442} = 19 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{360}{22.264} = 16 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{360}{20,618} = 17 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{360}{25.386} = 14 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{360}{34,570} = 10 \text{ hari}$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

3. Tingkat Perputaran Persediaan

Tahun	Persediaan awal	Persediaan Akhir	Persediaan rata-rata
1994	6.523.433	10.000.000	8.261.716,5
1995	8.002.990	6.523.433	7.263.211,5
1996	14566.000	8002_990	11.284.495
1997	5.976.463	14.566.000	10.271.231,5
1998	10.000.000	5.976.463	7.988.231,5

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{awal} + \text{Akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Tahun } 1994 = \frac{444.674.006}{8.261.716.5} = 53.826$$

$$\text{Tahun } 1995 = \frac{692.796.933}{7.263.211.5} = 95,384$$

$$\text{Tahun } 1996 = \frac{614.910.294}{11284.495} = 54,491$$

$$\text{Tahun } 1997 = \frac{711.917.960}{10.271.231.5} = 69,311$$

$$\text{Tahun } 1998 = \frac{849.709.630}{7.988.231.5} = 106,370$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Hari rata-rata persediaan

$$\text{Tahun 1994} = \frac{360}{53.823} = 7\text{hari}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{360}{95.384} = 4 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{360}{54.491} = 7 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{360}{69.311} = 5 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{360}{106.370} = 4 \text{ hari}$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 18

Liquiditas

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$1994 = \frac{5.996.254 + 8.660.200 + 25.333.919}{29.603.288}$$

$$= 1.35 \text{ atau } 135\%$$

$$1995 = \frac{6428638 + 8.802.488 + 38.105.294}{46896.148}$$

$$= 1,13 \text{ atau } 113\%$$

$$1996 = \frac{7.653.638 + 10.552.913 + 40.044.461}{47.368.772}$$

$$= 1,22 \text{atau } 122\%$$

$$1997 = \frac{6.653.638 + 10.052.400 + 36.364.389}{53.943.889}$$

$$= 0,98 \text{ atau } 98\%$$

$$1998 = \frac{6151.638 + 11.251.984 + 37564621}{95.434.459}$$

$$= 0,57 \text{ atau } 57\%$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 19

Liquiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$1994 = \frac{91.181288}{29.603288} \times 100\%$$

$$= 3{,}08 \text{ atau } 308\ \%$$

$$1995 = \frac{119.395.315}{46.896148} \times 100\%$$

$$= 2{,}54 \text{ atau } 254\%$$

$$1996 = \frac{115864424}{47.368.772} \times 100\%$$

$$= 2{,}44 \text{ atau } 244\%$$

$$1997 = \frac{129014659}{53..943.889} \times 100\%$$

$$= 2{,}39 \text{ atau } 239\ \%$$

$$1998 = \frac{175967.126}{95.934.459} \times 100\%$$

$$= 1{,}84 \text{ atau } 184\%$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Rentabilitas

a. Profit margin

$$1994 = \frac{20.525.622}{584.991.000} \times 100\%$$

$$= 3,5\%$$

$$1995 = \frac{50387.530}{869.990.000} \times 100\%$$

$$= 5,8\%$$

$$1996 = \frac{32.059691}{787.700.000} \times 100\%$$

$$= 4,1\%$$

$$1997 = \frac{59.756.654}{938.384.613} \times 100\%$$

$$= 6,4\%$$

$$1998 = \frac{84.734.901}{1.087.191.004} \times 100\%$$

$$= 7,8\%$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

b. Operating Turn over

$$1994 = \frac{584.991.000}{362.062.080} = 1,6 \text{ kali}$$

$$1995 = \frac{869.991.000}{412.776115} = 2,1 \text{ kali}$$

$$1996 = \frac{787.700.000}{409245224} = 1,9 \text{ kali}$$

$$1997 = \frac{938.384613}{444895459} = 2,1 \text{ kali}$$

$$1998 = \frac{1087.191.004}{491847.926} = 2,2 \text{ kali}$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

c. Rentabilitas

1994 = 3,5 %x1,6

= 5,6 %

1995 = 5,8% x 2,1

= 12,2%

1996 = 4,1 %x1,9

= 7,8%

1997 = 6,4 %x2,1

=13,4 %

1998 = 7,8 % x 2,2

=17,2 %

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 23

Analisis Tingkat Perputaran MK.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar - Utang lancar}}$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{584.991000}{91.181288 - 29603.288}$$

$$= \frac{584.991000}{61.578.000} = 9,5 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{869.990.000}{119395315 - 46896148}$$

$$= \frac{869.990.000}{72.499.306} = 12 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{787.700000}{115864424 - 47368772}$$

$$= \frac{787.700.000}{68.495.652} = 11,5 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{938384613}{129.014.659 - 53.943.889}$$

$$= \frac{938.384613}{75.070.770} = 12,5 \text{ kali}$$

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Tahun 98 $= \dfrac{1087.191004}{175967.126 - 95.434459}$

$= \dfrac{1.087.191.004}{80.532667} = 13,5$ kali

Lampiran 24

Hari rata-rata MK

Tahun 1994 = $\frac{360}{9,5}$ = 38 hari

Tahun 1995 = $\frac{360}{12}$ = 30 hari

Tahun 1996 = $\frac{360}{11,5}$ = 32 hari

Tahun 1997 = $\frac{360}{12,5}$ = 29 hari

Tahun 1998 = $\frac{360}{13,5}$ = 27 hari

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية